

Dapatkah Media Realia Alam Sekitar Mempengaruhi Kemampuan Berfikir Ilmiah ?

Wulandari¹⁾, Een Yayah Haenillah¹⁾, Sasmianti¹⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

Email: mrswulandari95@gmail.com Telp: 082280244524

Abstract: Cannot Of Media Use Of Natural Realia Around To The Influence Ability Of Scientific Thinking? *The problem in this study was children low scientific thinking ability in Sukabumi kindergarten Bandar Lampung, which marked by the low scientifically such as making geometry stamp, experimenting the mass of objects, mixing colours, and observing the nature of water. The purpose of this research was to know the influences of natural realism media toward children scientific thinking ability. This research used quantitative method with causal associative type. The samples were 30 children. Data technique were using observation and documentation, and analyze by simple linear regression. The results showed that there was a significant influences between natural media realia and children scientific thinking ability aged 5-6 years in Bangsa Ratu kindergarten Sukabumi Bandar Lampung.*

Keywords: *early childhood, scientific thinking, natural media realia*

Abstrak: Dapatkah Media Realia Alam Sekitar Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Ilmiah? Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berfikir ilmiah anak di TK bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung, yang ditandai anak belum mampu berfikir secara ilmiah seperti membuat stempel geometri, bereksperimen tentang massa benda, pencampuran warna, dan mengamati sifat air. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 30 anak. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana. Hasil penelitian dan analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media realia alam sekitar dengan kemampuan berfikir ilmiah anak usia 5-6 tahun di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung.

Kata kunci: anak usia dini, berpikir ilmiah, media realia alam sekitar.

PENDAHULUAN

Anak usia dini belum bisa berpikir secara abstrak, oleh karena itu mereka memerlukan fakta dan pengalaman yang nyata dalam mempelajari sesuatu. Anak dilibatkan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menarik seperti melihat, menyentuh, merasakan dan mendengarkan. Berdasarkan hal itu anak akan mendapat pengalaman yang nyata mengenal apa yang mereka pelajari dari sesuatu benda dan hasilnya akan terus diingat oleh anak.(Berli 2008).

Media realia seperti yang ada di alam sekitar anak merupakan sarana pembelajaran yang tak terlepas dari anak. Anak akan mempelajari sesuatu dengan caranya sendiri jika kita menyediakan media untuk mereka. Media yang dimaksud memiliki pemahaman yang lebih luas yang mencakup segala sesuatu yang ada disekitar anak termasuk tumbuhan, pasir, air dan sebagainya. (Sujiono 2007).

Media harus mampu membawa anak kepada dunia mereka. Dunia anak adalah dunia murni untuk menciptakan berbagai hal yang kreatif, bereksresi, bermain, dan belajar. Pendidikan disekolah harusnya mampu membangun kesadaran kritis anak didik dengan memanfaatkan media yang ada disekitar sehingga anak usia dini dapat berpartisipasi aktif dalam melakukan proses pembelajaran. (Arsyad 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Bangsa Ratu Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung, nampak pembelajaran yang dilakukan cenderung belum memberikan kesempatan kepada anak agar berfikir ilmiah, seperti mengamati objek-objek dengan menggunakan media realia alam sekitar. Hal ini karena pembelajaran yang masih bersifat monoton.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini dimana pembelajaran yang seharusnya dilakukan melalui bermain. Padahal jika dilihat banyak

media yang ada dilingkungan dapat dijadikan sumber belajar bagi anak.

Penggunaan media ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah pada anak usia dini. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji pengaruh penggunaan media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah pada anak usia dini.

Berdasarkan identifikasi tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah pada anak usia 5-6 tahun di TK Bangsa Ratu Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif jenis asosiatif kausal. Alasannya karena peneliti mencari 1 variabel yaitu mencari pengaruh penggunaan media realia alam sekitar. Asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana terdapat sebuah variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel depen (dipengaruhi). (Sujiono 2014).

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Bangsa Ratu Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini anak kelas B dengan Usia 5-6 tahun yang terdiri dari 115 anak, 58 anak perempuan dan 57 anak laki-laki. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling Menurut Sugiyono (2011) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu. Berdasarkan penggunaan purposive sampling maka diambil sampel kelas B3 kurang dari 50 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan saja.

Dokumentasinya berupa ceklist, rubrik, foto anak.

Indikator pada variabel media realia alam sekitar yaitu: (i) membentuk geometri, (ii) eksperimen tentang massa benda, (iii) pencampuran warna (iv) mengenal tentang sifat air. Terdapat empat rubrik pengamatan proses bermain, yaitu satu membentuk geometri dari wortel, dua eksperimen memasukkan batu kedalam air, tiga pencampuran warna mencampurkan warna merah + hijau = kuning, empat mengamati sifat air bahwa mengikuti wadah atau tempatnya dengan memasukkan air kedalam botol dan gelas.

Adapun indikator yang digunakan untuk kemampuan berfikir ilmiah memiliki enam indikator yaitu: (i) memperhatikan cara membuat stempel geometri dari wortel (membentuk segitiga), (ii) memperhatikan cara membuat stempel geometri dari wortel (membentuk persegi), (iii) mengkategorikan benda yang dapat terapung, (iv) mengkategorikan benda yang dapat tenggelam, (v) menyeleksi daun-daunan yang dapat digunakan untuk pencampuran warna, (vi) memutuskan bahwa sifat air adalah mengikut wadah/tempatnya.

Berdasarkan perhitungan uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator media realia alam sekitar maka diperoleh nilai dengan rentang 0,677 – 0,822 dengan nilai α cronbach sebesar 0,815. Sementara itu, perhitungan uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator kemampuan berfikir ilmiah diperoleh nilai 0,756 – 0,836 dengan nilai α cronbach sebesar 0,844. Nilai validitas dan reliabilitas yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah valid dan reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linear sederhana, dengan alasan: (1) variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independent (media realia alam sekitar) dan variabel dependent (kemampuan berfikir ilmiah). Berikut merupakan rumus regresi linier sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Gambar 1. Rumus regresi linier sederhana

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen yang diprediksi

a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Media realia alam sekitar

Media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah anak usia 5-6 tahun terdiri dari empat indikator yaitu membentuk geometri, eksperimen tentang massa benda, pencampuran warna, dan mengenal tentang sifat air, kegiatan media realia alam sekitar tersebut yang dilakukan yakni membentuk stempel geometri dari wortel, bereksperimen memasukkan batu kedalam air, mencampurkan warna merah+hijau=kuning, dan mengamati sifat air dengan cara memasukkan air kedalam botol dan gelas.

Tabel 1. Sebaran kategori berdasarkan media realia alam sekitar

No.	Kategori	n	%
1	BB (0-25%)	0	0.0%
2	MB (26-50%)	0	0.0%
3	BSB (51-75%)	3	12.0%
4	BSH (76-100%)	23	88.0%

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) jika nilai (0-25%)

MB (Mulai Berkembang) jika nilai (26-50%)

BSB (Berkembang Sangat Baik) jika nilai (51-75%)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika nilai (76-100%)

Hasil analisis dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai penggunaan media realia alam sekitar sebesar 88,0 persen anak pada kategori berkembang sangat baik. Sementara

itu, sebesar 12,0 persen anak pada kategori berkembang sesuai harapan, dan tidak ada anak yang masuk pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran kategori variabel media realia alam sekitar tergolong pada kategori berkembang sangat baik yakni dengan peroleh nilai sebesar 88,0 persen.

Kemampuan Berfikir Ilmiah

Sariasumantri (2003) Berfikir ilmiah berarti menggunakan proses - proses mental, seperti memperhatikan, mengkategorikan, seleksi, menilai dan memutuskan. Ada beberapa komponen yang harus dikuasai dalam berfikir ilmiah, menurut Sariasumantri (2003) yaitu:

- a. Keterampilan Menganalisis
- b. Keterampilan Mengsintesis
- c. Keterampilan Mengenaldan Memecahkan Masalah
- d. Keterampilan Menyimpulkan
- e. Keterampilan Mengevaluasi atau Menilai

Sesuai dengan keterangan diatas maka berfikir ilmiah pada anak usia dini dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang dilakukan melalui proses menganalisis, mengsintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi sebuah kejadian yang ada dihadapannya, yang hasilnya dapat dipercaya dan benar (akurat) sesuai pada kenyataanya.

Tabel 2. Sebaran kategori variabel kemampuan berfikir ilmiah

No.	Kategori	n	%
1	BB (0-25%)	0	0.0%
2	MB (26-50%)	0	0.0%
3	BSB (51-75%)	5	19.0%
4	BSH (76-100%)	21	81.0%

Keterangan :

BB (Belum Berkembang) jika nilai (0-25%)

MB (Mulai Berkembang) jika niali (26-50%)

BSB (Berkembang Sangat Baik) jika nilai (51-75%)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika nilai (76-100%)

Hasil analisis dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai perilaku prososial sebesar 81,0 persen anak pada kategori berkembang sangat baik. Sementara itu, 19,0 persen anak pada kategori berkembang sesuai harapan, dan tidak ada anak yang termasuk pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran kategori variabel media realia alam sekitar tergolong pada kategori berkembang sangat baik yakni dengan peroleh nilai sebesar 81,0 persen.

Pengaruh media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah.

Tabel 3. Koefisien regresi media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah.

Variabel	Variabel kemampuan berfikir ilmiah		
	Beta	t	Sig.
Media realia alam sekitar	.678	4.522	.000
Df		25	
F		20.453	
R ²		.460	
Adj R ²		.438	

Keterangan:

*Signifikan pada $P < 0.05$

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 3 diketahui bahwa ada pengaruh signifikan positif ($r = 0,438$, $p = 0,000$) antara penggunaan media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah pada anak usia 5-6 tahun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui media realia alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah anak usia 5-6 tahun.. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Susanti (2012) yang menyatakan bahwa penerapan bermain dengan media realia dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal geometri anak. Selain itu

penelitian yang dilakukan oleh Juni (2014) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membilang dengan menggunakan media benda konkret. Terakhir dari Handayani (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan media realia dapat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik pada anak usia dini.

Berdasarkan beberapa contoh hasil penelitian diatas, maka dapat digambarkan beberapa persamaannya. Persamaan tersebut dengan penelitian saya yakni pada salah satu variabel yang membahas pokok permasalahan yaitu variabel media realia.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah pada anak usia 5-6 tahun di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung. Diketahui bahwa setelah melakukan penelitian dengan menggunakan media realia alam sekitar terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berfikir ilmiah.

Diketahui bahwa setelah melakukan penelitian dengan menggunakan media realia alam sekitar terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berfikir ilmiah anak usia 5-6 tahun di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir ilmiah anak jika dibandingkan dengan hasil data sebelum menerapkan menggunakan media realia alam sekitar. Observasi dilakukan sebelum menerapkan media realia untuk mengetahui nilai awal yakni menggunakan pembelajaran diterapkan oleh pihak sekolah.

Pada analisis menggunakan uji t diperoleh nilai yang baik, berdasarkan analisis uji t terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa setelah menerapkan media realia meningkat, perkembangan kemampuan berfikir ilmiah pada anak usia 5-6 tahun di B3 meningkat. uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana didapatkan ada pengaruh antara media realia

terhadap kemampuan berfikir ilmiah anak usia 5-6 tahun di B3.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama empat hari, maka diperoleh bahwa terdapat peningkatan kemampuan berfikir ilmiah yang signifikan. Sebelum dilakukan penerapan menggunakan media realia alam sekitar, berfikir ilmiah anak dalam membentuk geometri, eksperimen tentang massa benda, pencampuran warna, dan mengenal sifat air masih terbilang rendah. Namun setelah diterapkannya metode menggunakan media realia, kemampuan berfikir ilmiah anak mulai berkembang.

Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori konstruktivisme yaitu anak belajar dari pengetahuannya yang sudah dimiliki dan digabungkan dengan pengalaman baru yang dia temui dan rasakan. Selain itu melalui teori ini anak dapat membangun pengetahuan untuk lebih memahami secara nyata, sehingga anak akan lebih paham dan mengerti, secara tidak langsung anak akan lebih aktif dan lebih lama mengingat pengetahuan yang mereka peroleh sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori konstruktivisme berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media realia alam sekitar dalam mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah anak. Penggunaan media realia alam sekitar dalam kegiatan belajar anak di TK dapat ditemukan dengan mudah dan tanpa biaya mahal dalam penggunaannya. Sesuai pendapat Arsyad (2011) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh terhadap anak usia dini.

Media realia menurut Patty (2007) adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Media ini merupakan objek nyata suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, hewan, batuan, air, tanah benda-benda dan lain sebagainya.

Menggunakan media nyata dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat dianjurkan, sebab anak lebih memahami materi yang diajarkan. Penggunaan benda atau objek nyata ini bisa dilakukan melalui kegiatan di sekolah. Anak terlibat langsung dalam memilih kegiatan yang akan dilakukan, anak terlibat langsung dalam memilih benda atau alat main yang akan digunakan untuk kegiatan, anak terlibat secara langsung dalam mengerjakan tugas, dan anak akan terlibat langsung dalam menyelesaikan kegiatan.

Menggunakan media realia alam sekitar sebagai media belajar, akan mempermudah anak dalam mengembangkan kemampuan berfikir ilmiahnya. Kemampuan berfikir ilmiah pada anak sangatlah simpel, seperti yang dikemukakan oleh Khodijah (2006) berfikir ilmiah adalah suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan yang luas dengan pengertian yang lebih kompleks disertai pembuktian-pembuktian.

Begitu juga seperti yang dikemukakan oleh Sariasumantri (2003) berfikir ilmiah berarti menggunakan proses-proses mental, seperti memperhatikan, mengkategorikan, memutuskan. Pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan berfikir ilmiah dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan membentuk geometri, bereksperimen tentang masa benda, pencampuran warna, dan mengamati sifat air.

Pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan berfikir ilmiah dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan membentuk geometri, bereksperimen tentang masa benda, pencampuran warna, dan mengamati sifat air.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Susanti 2012 yang berjudul “Pengaruh penggunaan media realia terhadap kemampuan kognitif mengenal Budi Luhur Surabaya”, serupa dengan peneliti yang mengangkat judul “Pengaruh penggunaan media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah anak usia 5-6 tahun di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung.

Berdasarkan data hasil penelitian yang menyatakan bahwa media realia dapat mempengaruhi kemampuan berfikir ilmiah anak, ternyata media realia juga dapat mempengaruhi variabel lain seperti penelitian relevan dari Handayani 2012 yang berjudul “Pengaruh pembelajaran dengan media realia terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik anak usia dini di TK Negeri Rembang” dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan berfikir ilmiah anak, tapi dapat juga berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik pada anak usia dini.

Media realia dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan berfikir ilmiah anak usia 5-6 tahun di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung. Menggunakan media realia dapat memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk ikut dan terlibat langsung dalam kegiatan bermain yang menyenangkan, dimana anak dapat mengemukakan ide baru dan bebas menciptakan suatu karya baru sesuai minat dan keinginannya namun sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hal ini karena disaat menggunakan media realia terlibat langsung dalam menyiapkan media, anak mengeksplor media dari lingkungan alam sekitarnya. Penggunaan media yang nyata atau konkrit serta mudah ditemukan dan dilihat sehari-hari dapat mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa media realia memiliki pengaruh terhadap kemampuan berfikir ilmiah anak.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah anak usia 5-6 tahun di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

penggunaan media realia alam sekitar terhadap kemampuan berfikir ilmiah anak usia 5-6 tahun di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung. Pengaruh yang terlihat dari penerapan media realia adalah ketika anak dapat mengembangkan kemampuan berfikir ilmiahnya dalam membentuk geometri, eksperimen tentang massa benda, pencampuran warna, dan mengenal sifat air masih terbilang rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut kepada guru diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah anak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan guru sebaiknya lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak-anak akan termotivasi dalam belajar.

Kepada Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang lebih baik lagi dan lebih luas lagi mengenai media realia alam sekitar tersebut. Karena media realia alam sekitar sangat baik sekali untuk meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah. Selain media nya yang mudah didapat, media ini juga mudah dijumpai dan dikenal anak, sehingga akan sangat tepat untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Aksioma. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Taruban Tahun Ajaran 2011 – 2012*. E-Journal Univeritas Muhammadiyah Surakarta Volume 4 11 hlm. [online] Tersedia di

<http://library.ums.ac.id/?s=upaya+meningkatkan+kemampuan+berkomunikasi+secara+lisan+melalui+metode+sosiodrama>. [diakses tanggal 25 Desember 2015]

Aunio.2008. *Children's Early Numeracy In England, Finland And People's Republic Of China*. International Journal of Early Years Education, Vol.16 (No.3). Tersedia di:

<http://wrap.warwick.ac.uk/146/>.Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017

Beaty, J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Berlly. 2011. *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Bromley. 1992. *Language Arts*. Boston: Allyn Publishing Company

Choiriyah. 2014. *Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Realia dsism Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Gaya pada Siswa Kelas V SDN 2 Banjurpasar Tahun Ajaran 2014/2015*. E-Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta Volume 6 11 hlm. [online] Tersedia di <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/37504/> [diakses tanggal 19 Agustus 2017]

Dhieni. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Dimiyati. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.

Hamalik. 2011. *Media Pembelajaran AUD*. PT Revika Aditama, Bandung.

Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Isjoni, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamaris, 2006. *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khodijah. 2006. *Konsep Berfikir Anak Usia Dini*. GrafindoLiteraMedia. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, T. 2005. *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Oemar. 2004. *Perkembangan Anak*. Bandung: Yulistira.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono. 2007. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yunus. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga
- Trehearne. 2006. *Developing Oral Language and Comphension in Pre Scshool*. Journal NAEYC. United State. 29 hlm. [online] Tersedia di www.naeyc.com/journal/jea20052001099 [diakses tanggal 23 Mei 2016].